

Analisis Bibliometrik Penelitian Tentang Nilai Persatuan dalam Tradisi Gawai Gedang Adat Pernikahan Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu

Rutmawati Br Aritonang¹ Kenly Agustina Tampubolon² Muchamad Kadafi³ Octaviani Putri Hutajulu⁴

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: aritonangrutmawatibr@gmail.com¹ kenlytampubolon698@gmail.com² mhdkdfi69@gmail.com³ octavianihutajulu140@gmail.com⁴

Abstract

This study presents a bibliometric analysis of studies that focus on the Value of Unity in the Gawai Gedang Tradition of the Talang Mamak Tribe's Wedding in Indragiri Hulu in the period 2022-2025. Through the collection and analysis of Google Scholar research database data, it identifies research development trends, emerging main themes, and collaboration patterns between researchers. This study uses the Publish or Perish reference manager application to retrieve the Google Scholar database in order to present research data and the VOS viewer application is used to visualize and open future directions in research. The results show 498 relevant articles. The results of the analysis show an increase in the number of publications over time, with the main focus on the values of unity, togetherness, culture, and hereditary traditions. These findings provide a deeper understanding of the contribution of research to a value of unity in hereditary culture, namely Gawai Gedang, the Talang Mamak Tribe for the preservation of culture in Indonesia.

Keywords: Bibliometrik, Computational Mapping Analysis, Tradition of Gawai Gedang, Talang Mamak Tribe, Value of Unity

Abstrak

Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik terhadap penelitian-penelitian yang berfokus pada Nilai Persatuan dalam Tradisi Gawai Gedang Adat Pernikahan Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu dalam rentang waktu 2022-2025. Melalui pengumpulan dan analisis data database Google Scholar penelitian ini mengidentifikasi tren perkembangan penelitian, tema-tema utama yang muncul, serta pola kolaborasi antarpeneliti. Penelitian ini menggunakan Aplikasi reference manager Publish or Perish digunakan untuk mengambil database Google Scholar dalam rangka pemenuhan data penelitian dan Aplikasi VOS viewer digunakan untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi arah masa depan dalam penelitian. Hasilnya menunjukkan 498 artikel yang relevan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi seiring berjalannya waktu, dengan fokus utama pada nilai-nilai persatuan, kebersamaan, kebudayaan, dan tradisi turun-temurun. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi penelitian terhadap suatu nilai persatuan pada kebudayaan turun-temurun yaitu Gawai Gedang, Suku Talang Mamak untuk adanya pelestarian terhadap kebudayaan di Indonesia.

Kata Kunci: Bibliometrik, Analisis Pemetaan Komputasi, Tradisi Gawai Gedang, Suku Talang Mamak, Nilai Persatuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia, yang terdiri dari banyak pulau, adalah negara yang dikenal dengan sebutan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Setiap pulau menyimpan beragam budaya dan tradisi yang berbeda. Masing-masing suku di berbagai daerah memiliki kebiasaan dan metode tersendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, semuanya masih berada dalam satu bingkai negara Pancasila. (Hidayat et al., 2023). Tradisi merujuk pada sejumlah praktik, keyakinan, nilai, atau ritual yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas atau kelompok. Di dalam tradisi terdapat

berbagai dimensi kehidupan, meliputi agama, budaya, kebiasaan, sosial, dan lingkungan. Tradisi sering kali menjadi elemen penting dari identitas suatu kelompok atau komunitas tertentu. Tradisi dapat berwujud aktivitas, perayaan, atau acara yang diadakan secara rutin pada waktu tertentu, seperti perayaan tahun baru, festival, upacara adat, pernikahan, atau perayaan keagamaan. Tradisi juga dapat mencakup tindakan sehari-hari, termasuk gaya berpakaian, pola makan, cara membangun rumah, atau cara berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dari kebiasaan adalah untuk menjaga nilai-nilai, norma, dan warisan budaya yang dianggap penting oleh suatu kelompok. Kebiasaan ini juga berfungsi sebagai metode untuk memperkuat hubungan sosial, membangun identitas kelompok, dan memastikan keberlanjutan tradisi itu sendiri. Kebiasaan dapat berbeda antara satu komunitas dengan komunitas yang lain, dan sering kali memiliki asal-usul sejarah yang kuat. Meskipun demikian, kebiasaan juga dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, dan teknologi (Abdul Sakti, 2023). Terkadang, kebiasaan juga dapat menimbulkan diskusi mengenai relevansi, pembaharuan, atau bentrokan dengan nilai-nilai yang lebih kontemporer.

Dengan adanya kesatuan di Indonesia, kita bisa membangun kehidupan yang berdaulat, harmonis, damai, dan seimbang. Di samping itu, Indonesia dikenal sebagai negara yang berlandaskan prinsip kebersamaan, saling membantu, dan keadilan sosial (Riska Aini Putri, 2023). Persatuan Indonesia menjadi bukti bahwa negara mengutamakan bangsa Indonesia. Nilai yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia yaitu Pertama, menumbuhkan sifat nasionalisme dan cinta tanah air dalam berbangsa dan bernegara. Dalam keragaman budaya yang ada, nasionalisme dan cinta tanah air berperan sebagai dasar untuk memahami dan menghormati perbedaan yang ada. Yang kedua, menanamkan sikap saling menghargai di antara berbagai suku, agama, ras, dan kelompok. Karena ragam suku, etnis, ras, dan agama, Indonesia sangat rentan terhadap risiko perpecahan. Melalui nilai-nilai dalam sila ketiga, kita mampu membangun sikap toleransi dan saling menghormati serta menghargai satu sama lain, guna mewujudkan persatuan Indonesia. Yang ketiga, menjaga persatuan dan kesatuan agar kemajuan negara terwujud. Sila ketiga ini memberikan nilai yang membantu kita mengerti pentingnya untuk memelihara persatuan dan kesatuan. Meskipun kita berbeda-beda, kita tetap satu seperti yang tercantum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dengan adanya perbedaan ini, Indonesia dapat tumbuh menjadi negara yang lebih maju.

Berbagai macam kelompok etnis pribumi dapat dijumpai di Riau, termasuk Suku Sakai yang berada di wilayah Kabupaten Siak, Suku Laut yang bermukim di perairan Indragiri Hilir sampai pada Kepulauan Riau, Suku Akit yang berada di Pulau Rupat yang terletak di Kabupaten Bengkalis, Suku Bonai yang tinggal di sepanjang Sungai Rokan, dan Suku Talang Mamak yang terbagi di beberapa lokasi di Kabupaten Indragiri Hulu. Sebagian besar masyarakat Talang Mamak yang konservatif memiliki pria berambut panjang yang disanggul dan memakai sorban. Mereka yang menjalani pola hidup tradisional menunjukkan bahwa mereka adalah suku pertama yang menetap di kawasan Indragiri Hulu, yang juga dikenal sebagai Suku Tuha (Junita Friska et al., 2024). Ragam dan variasi dalam upacara perkawinan berbeda-beda tergantung pada etnis, kelompok, keyakinan, tradisi, dan kelas sosial masing-masing. Terkadang, norma atau praktik tertentu berkaitan dengan hukum agama yang spesifik. Acara pernikahan biasanya dilaksanakan sebagai cara pelaksanaan tradisi yang ada. Ritual pernikahan tradisional adalah salah satu bagian dari budaya yang sangat berharga dan autentik, yang diteruskan dari para leluhur, sehingga perlu dilindungi supaya keturunan selanjutnya selalu melestarikan warisan tersebut. Pada Masyarakat suku Talang Mamak, satu acara pernikahan dinamakan Gawai (Asrina & Ulmy Mahmud, 2025). Ada terdapat beberapa langkah yang perlu dilalui terlebih dahulu sebelum melaksanakan tradisi gawai, dimulai dari tahap pengenalan yang disebut

batandang, kemudian selanjutnya dengan proses membibit atau pengambilan tanda, setelah itu prosesi meminang, dan terakhir adalah perayaan pernikahan yang diselenggarakan. Menurut (Ayu Lestari et al., 2025), Langkah-langkah pada upacara meliputi berkorban, berdoa, sesaji, prosesi, pesta, tarian, nyanyian, seni drama, berpuasa, dan bertapa. Berbagai ritual yang dilakukan oleh Langkah Lama memiliki beragam metode dan tujuan, termasuk berdukun Barbara. Naik tambak, berobat dan berdukun, serta gawai. Gawai adalah serangkaian upacara adat dalam pernikahan. Dalam pelaksanaannya, acara ini mengundang banyak peserta dan mengikutsertakan banyak orang, sehingga membutuhkan biaya besar dan berlangsung selama tiga sampai tujuh hari.

Suku Talang Mamak mengadakan pra nikah Gawai Gadang dengan urutan sebagai berikut (Sepiaa & Sulastri, 2025); 1). Betandang bersumber dari kata tandang, yang artinya mendatangi atau pergi ke suatu tempat. Proses pertemuan Perempuan dan laki-laki disebut betandang dalam budaya suku Talang Mamak. Laki-laki yang melakukan betandang biasanya datang langsung ke rumah perempuan. 2). Menyulu merupakan tahap berikutnya di mana keluarga perempuan mengunjungi keluarga laki-laki untuk memastikan bahwa pria yang memberi tanda kepada anak perempuan memang berniat menikahinya. 3). Proses jemputan melibatkan pihak perempuan yang mengajukan lamaran kepada lelaki sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Dalam acara ini, keluarga perempuan datang beramai-ramai bersama para kerabat ke rumah pihak laki-laki dan mengantar perlengkapan seperti baju untuk membibit, lembing, dan empuk sirih. Prosesi Gawai meliputi beberapa tahapan, di antaranya (Ajarul et al., 2024); a) Dalam tradisi gawai, serah tanda menjadi proses awal yang dilakukan di dalam rumah. Serah tanda disaksikan oleh kerabat dan tetua adat dari kedua pihak yang berkumpul bersama. b) Kata "bapancang" yang berarti tongkat atau tonggak menjadi asal usul dari istilah Tegak Pancang, yang melambangkan awal dari sebuah ritual. Seorang pria yang dikenal sebagai pancang juara membuka bapancang untuk menguraikan tujuan judi dan sabung, dan juga bertugas sebagai penengah jika terjadi konflik. c) Di halaman rumah, besilat dipersembahkan sebagai penghormatan kepada tamu, masyarakat, dan tetua adat yang hadir, dengan diiringi musik gendang dan calempung yang dimainkan secara cepat. d) Sembah mertua, menurut adat suku Talang Mamak, proses pengesahan pernikahan dilakukan oleh batin dalam upacara lama. Mempelai pria dan wanita duduk saling membelakangi, dengan keluarga besar yang bergabung terpisah antara laki-laki dan perempuan. e) Di masyarakat Talang Mamak, sabung ayam dipandang sebagai tradisi yang harus dipelihara karena dianggap sebagai perintah dari Tuhan, sehingga mereka tetap melanjutkan kebiasaan ini. f) Makan gedang berarti makan bersama. Di dalam ruangan terdapat sejumlah makanan, minuman, dan cemilan, tetapi tidak satu pun dari semuanya; sebagian besar laki-laki dan perempuan merokok.

Selama periode waktu yang telah ditetapkan, yaitu 2021 hingga 2023, telah terjadi perkembangan yang signifikan dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. Berbagai penelitian dan kajian telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak kebijakan ini terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk kualitas pembelajaran, pemerataan akses pendidikan, serta efektivitas program-program yang terkait dengan merdeka belajar (Naffis Ayyasy & Maelani, 2024). Namun, belum ada upaya yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis keseluruhan literatur yang telah dihasilkan dalam konteks ini. Analisis bibliometrik merupakan sebuah pendekatan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tren dan pola dalam penelitian yang ada tentang merdeka belajar di Indonesia selama rentang waktu yang ditentukan. (Mulyawati & Ramadhan, 2021). Dengan melakukan analisis bibliometrik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi publikasi-publikasi ilmiah yang relevan, mengevaluasi perkembangan penelitian dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur tentang merdeka belajar

(Siahaya, 2024). Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap literatur yang telah ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam menginformasikan kebijakan pendidikan yang lebih baik terhadap melestarikan kebudayaan gawai gedang di masa depan, serta memberikan arah bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks "Nilai Persatuan Tradisi Gawai Gedang" di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kontribusi penelitian terhadap topik ini, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mewujudkan nilai persatuan tradisi gawai gedang pada suku talang mamak.

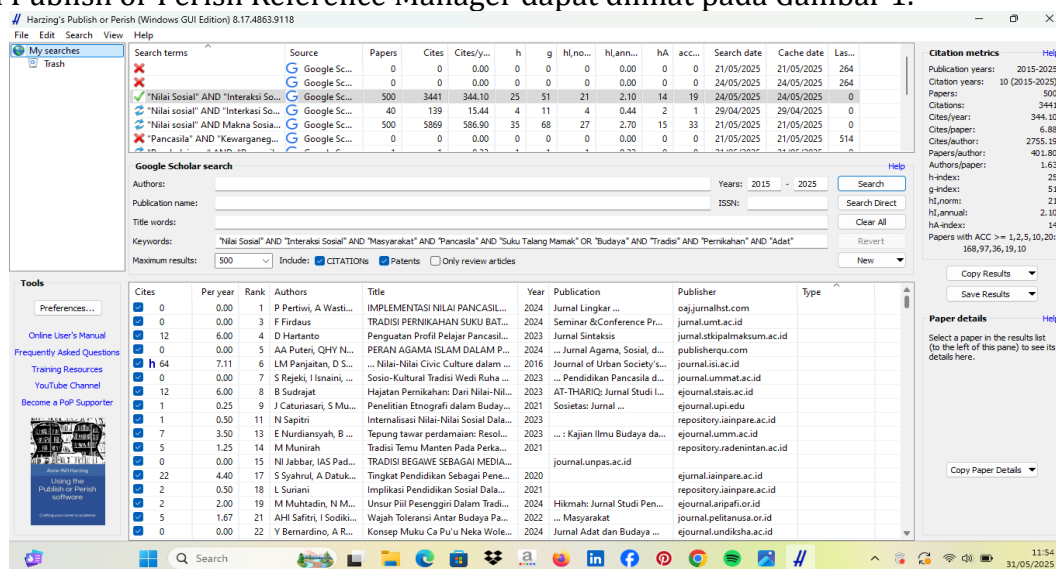
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan ialah publikasi yang terindeks di Google Scholar. Dengan sifatnya sebagai sumber terbuka, Google Scholar dipilih untuk mendapatkan akses ke database publikasi yang menjadi fokus utama penelitian ini (Riskia et al., 2024). Database Google Scholar diakses melalui Aplikasi Publish or Perish Reference Manager. Sesuai dengan judul publikasi, pencarian artikel dengan kata kunci "Tradisi Gawai Gedang" dilakukan dengan bantuan Aplikasi Publish or Perish Reference Manager. Publikasi yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai 2025. Data dikumpulkan dan diproses pada bulan Mei 2025. Aplikasi VOS viewer digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis arah masa depan dalam penelitian Nilai Persatuan Tradisi Gawai Gedang melalui analisis bibliometrik, menghasilkan tiga visualisasi (Agustina et al., 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Data Publikasi

Dari pencarian menggunakan aplikasi Publish or Perish Reference Manager di database Google Scholar, ditemukan 498 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tampilan layar aplikasi Publish or Perish Reference Manager dapat dilihat pada Gambar 1.

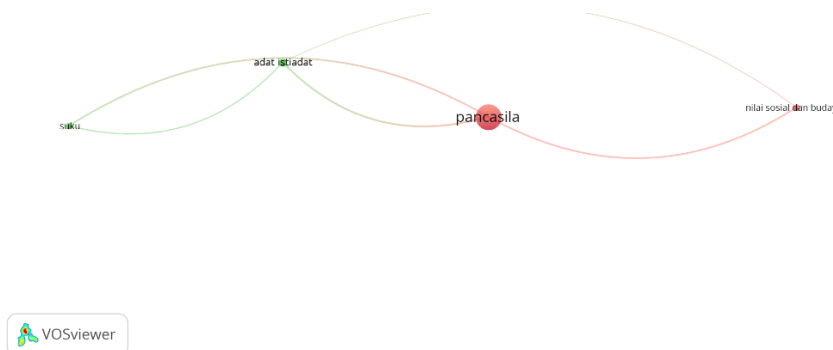


Gambar 1. Publish or Perish Reference Manager

Visualisasi Pemetaan Komputasi pada Penelitian Tradisi Gawai Gedang Menggunakan VOS Viewer

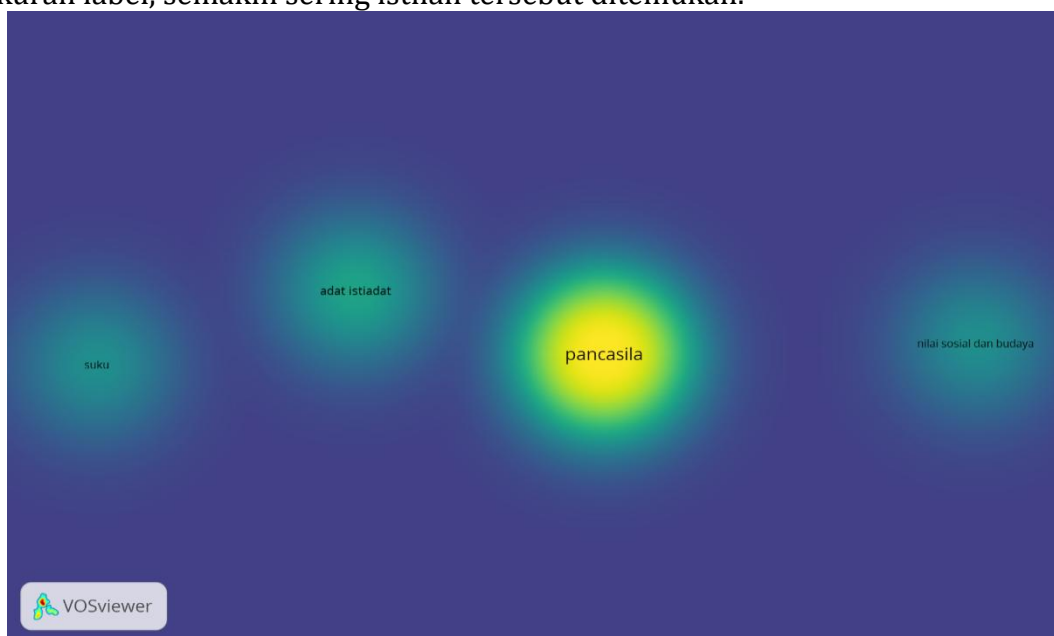
Analisis pemetaan komputasi dilakukan terhadap data yang telah dipublikasikan dengan menggunakan VOS viewer. Melalui penelitian ini, terdapat tiga bagian visualisasi pemetaan

yang dianalisis, yaitu: visualisasi jaringan (lihat Gambar 2), visualisasi densitas (lihat Gambar 3) dan dan visualisasi overlay (lihat Gambar 4). Dalam pemetaan data publikasi, setiap item yang ditemukan terkait penelitian Gawai Gedang terbagi menjadi tiga kelompok, Kelompok I (Adat Istiadat), Kelompok II (Suku), Kelompok III (Nilai Sosial dan Budaya), Kelompok IV (Pancasila).



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Penelitian Nilai Persatuan Tradisi Gawai Gedang

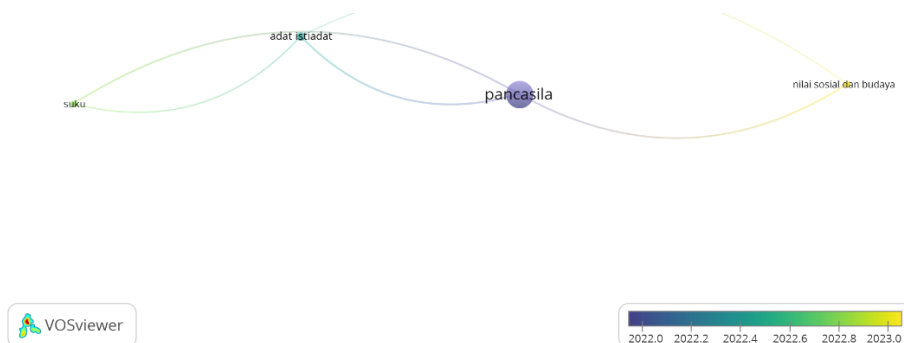
Gambar 2 memperlihatkan bagaimana istilah-istilah saling terhubung dalam sebuah jaringan. Selain itu, Gambar 2 juga menampilkan kelompok dari setiap istilah yang telah dianalisis dalam topik penelitian mengenai Nilai Persatuan dalam Tradisi Gawai Gedang. Setiap kelompok menunjukkan hubungan antara istilah yang berbeda. Setiap istilah diberi label dan dikelilingi oleh lingkaran yang berwarna. Ukuran titik untuk masing-masing istilah bervariasi berdasarkan seberapa sering istilah tersebut. (Nandiyanto et al., 2025). Muncul sebagai contoh, dalam penelitian ini terdapat dua titik yang lebih besar yang membandingkan istilah lainnya, yaitu Nilai Persatuan dan Tradisi Gawai Gedang Suku Talang Mamak. Ukuran label titik-titik menunjukkan korelasi positif dengan kemunculan istilah pada judul dan abstrak. Semakin besar ukuran label, semakin sering istilah tersebut ditemukan.



Gambar 3. Visualisasi Densitas dari Penelitian Nilai Persatuan Gawai Gedang

Gambar 3 menunjukkan kepadatan. Kepadatan menunjukkan bahwa apabila suatu tren muncul dengan frekuensi tinggi, maka warnanya akan lebih cerah, seperti kuning yang terang, dan diameter titiknya juga akan lebih besar. Ini berarti bahwa banyak penelitian telah dilakukan mengenai istilah tersebut. Sebaliknya, jika penelitian mengenai sebuah tren masih terbatas,

maka warna tren tersebut akan semakin pudar mendekati warna latar belakang. Dari Gambar 3, terlihat bahwa pada tahun 2023, terdapat banyak penelitian tentang Nilai Persatuan Gawai Gedang



Gambar 4. Visualisasi Hamparan Penelitian Nilai Persatuan Gawai Gedang

Dalam visualisasi ini, penelitian yang lebih lama terkait Nilai Persatuan Gawai Gedang akan ditampilkan dengan warna yang lebih gelap. Sebaliknya, warna cerah seperti kuning dan hijau mengindikasikan bahwa item-item tersebut merupakan bagian dari tren penelitian terkini yang dianalisis antara tahun 2022 hingga 2025. Visualisasi kepadatan menunjukkan tingkat fokus penelitian pada topik tertentu dalam Nilai Persatuan Gawai Gedang. Node yang lebih besar dan berwarna kuning cerah menandakan area penelitian yang relatif jenuh atau telah banyak dieksplorasi (Inovasi et al., 2025). Temuan dari penelitian ini bisa memberikan banyak keuntungan yang penting. Pertama, melalui analisis ini, kita dapat memahami dengan lebih baik mengenai perkembangan dan tren penelitian yang berkaitan dengan konsep nilai persatuan gawai gedang di Indonesia dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Ini dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam merancang dan menilai kebijakan pendidikan terhadap pelestarian kebudayaan di masa depan. Kedua, analisis ini mampu menemukan tema-tema utama yang muncul dalam literatur, yang dapat membantu memfokuskan penelitian lebih lanjut serta mendukung pengembangan strategi pelestarian budaya yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ketiga, dengan melihat pola kolaborasi di antara para peneliti, analisis bibliometrik ini dapat membantu pertukaran pengetahuan dan kerja sama di antara mereka, yang memperkaya diskusi akademis dan mendorong inovasi dalam bidang Pendidikan terhadap kebudayaan. Terakhir, analisis ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi penelitian dalam memahami dan meningkatkan pelaksanaan konsep nilai persatuan tradisi gawai gedang di tingkat pelestarian kebudayaan Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan analisis peta komputasi menggunakan data bibliometrik dari artikel penelitian. Tema yang diangkat dalam kajian ini adalah Nilai Persatuan Tradisi Gawai Gedang. Artikel yang digunakan diperoleh dari basis data Google Scholar lewat aplikasi Publish or Perish Reference Manager. Hasil pencarian menunjukkan ada 498 artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa publikasi mengenai Nilai Persatuan Tradisi Gawai Gedang cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Analisis ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan studi seputar Tradisi Gawai Gedang di Suku Talang Mamak. Tradisi pesta pernikahan masyarakat Talang Mamak mencerminkan kuatnya nilai persatuan. Semua warga bergotong royong dalam persiapan dan pelaksanaan, sehingga mempererat hubungan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Acara ini menjadi simbol kekompakan dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Agustina, I., Astuti, D., Nursetyo, K. I., Hanavi, I., Trianung, T., & Susanto, D. (2023). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPA: Study Literature Review. In *Navigation Physics : Journal of Physics Education* (Vol. 5).
- Ajarul, A., Muhammad, A., & Sandy, W. (2024). [Usia Pernikahan Di Era Modern: Menelusuri Kebijakan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Dan Bkkn Melalui Perspektif Mashlahah Mursalah]. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum (JISYAKU)*, 3(2).
- Asrina, A., & Ulmy Mahmud, N. (2025). Analisis Trigger Pernikahan Dini pada Remaja di Kabupaten Majene. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2025, 6(1), 247–256. <https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.1961>
- Ayu Lestari, M., Sustiyani, E., & Ningsih, H. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 6(1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Hidayat, A. N., Adha, M. M., & Nurhayati, N. (2023). Implementasi Budaya Nyambai dalam Memperkuat Nilai-Nilai Pancasila di Pekon Sebarus Lampung Barat. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 257–264. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.1698>
- Inovasi, J., Ilmu, P., & Indonesia, P. (2025). Analisis Bibliometrik Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. 2, 119–123.
- Junita Friska, Diana Agatha Nainggolan, Ira Syafitri Siregar, Ismaina Hamda Siregar, Sri Dina Br Purba, & Theresia Agustine Tuka. (2024). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 40–64. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.636>
- Mulyawati, I. B., & Ramadhan, D. F. (2021). Bibliometric and Visualized Analysis of Scientific Publications on Geotechnics Fields. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v1i1.32405>
- Naffis Ayyasy, A., & Maelani, S. (2024). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 01.
- Nandiyanto, A. B. D., Al Husaeni, D. F., & Al Husaeni, D. N. (2025). Introducing Indonesian Journal of Educational Research and Technology: A Bibliometric Analysis Study. *Journal of Advanced Research Design*, 124(1), 1–20. <https://doi.org/10.37934/ard.124.1.120>
- Riska Aini Putri. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Riskia, S., S1, P., Kesehatan, I., Maharatu, S. T., & Author, C. (2024). Faktor Resiko Penyebab Obesitas Pada Remaja : Literature Review (Vol. 1, Issue 2).
- Sepiaa, & Sulastri. (2025). Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Di RW 06 Desa Suksasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 5(1).
- Siahaya, S. R. (2024). Literatur Review: Penerapan Virtual Reality sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *BIIKMA: Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia*, 02, 313–319. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>